

Pengenalan dan Pembelajaran Literasi Berbasis Media Digital Mengenai Beretika Media Sosial di SDN Pasir Luhur

Annisa Fitriani Komalasari¹, Indah Lestari², Sutrisno³, Tabrani Sjafrizal⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

E-mail: ¹annisafitrianikom@gmail.com, ²indahlestari3221@gmail.com, ³sutrisnonino914@gmail.com,

⁴tabrani.sjafrizal@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

In all-digital era like this, digital literacy is something that must be done in order to keep abreast of the fast technological movements but also to avoid all things that are not desirable in the vast digital media. This journal article aims to be able to find out and provide an understanding of digital literacy regarding the use of Microsoft Word and how to be ethical on social media aimed at elementary school children who are auspices of SDN Pasirluhur to be able to avoid the threat of crime that is rife in the digital world. For example, the spread of fake news on social media and many others. The implementation method used in this article is the stage of monitoring and situation analysis, survey and location determination, learning and socialization with material presentation, as well as the evaluation stage. In activities regarding digital literacy there are several main discussions such as the meaning of social media, the functions and uses of the positive and negative impacts of social media, as well as how to be ethical and deal with fake news on social media.

Keyword: Literacy, Digital Literacy, Ethics, Social Media.

Abstrak

Di era yang serba digital seperti saat ini, literasi digital merupakan hal yang wajib untuk dilakukan agar tetap dapat mengikuti pergerakan teknologi yang cepat namun juga tetap terhindar dari segala hal-hal yang tidak diinginkan dalam media digital yang sangat luas. Artikel jurnal ini bertujuan untuk dapat mengetahui dan memberikan pemahaman literasi digital mengenai pemanfaatan penggunaan microsoft word serta bagaimana cara untuk beretika di media sosial yang ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar yang bernaung SDN Pasirluhur untuk dapat terhindar dari ancaman kejahatan yang marak terjadi di dunia digital, contohnya seperti penyebaran berita bohong di media sosial banyak lainnya. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam artikel ini yaitu tahapan monitoring dan analisis situasi, survei dan penentuan lokasi, pembelajaran dan sosialisasi dengan pemaparan materi, serta tahap evaluasi. Didalam kegiatan mengenai literasi digital terdapat beberapa bahasan pokok seperti pengertian media sosial, fungsi dan kegunaan dampak positif dan negatif media sosial, serta cara beretika dan menanggulangi berita bohong yang terdapat di media sosial.

Kata Kunci: Literasi, Literasi Digital, Etika, Media Sosial.

A. PENDAHULUAN

Di era yang semakin maju dan serba digital pada saat ini, setiap informasi mampu untuk didapatkan secara langsung dan sangat mudah, saat ini masyarakat dimanjakan dengan berbagai macam informasi yang berbeda-beda, baik melalui suatu jenis, kadar relevansi yang dimiliki serta tidak validasi yang terdapat didalamnya. Berbagai macam jenis informasi yang didapatkan dengan mudah tersebut tak hanya memberikan banyak kebahagiaan, tetapi juga mampu memberikan beberapa permasalahan yang cukup rumit didalamnya.

Pada saat ini, banyaknya jumlah informasi yang didapatkan oleh setiap manusia pada media digitalnya menjadi semakin banyak setiap saatnya dan semakin cenderung sulit untuk di kontrol. Paparan berbagai macam informasi yang didapatkan dari media mampu untuk membuat beberapa orang menjadi kebingungan mengenai apakah informasi yang didapatkan tersebut mampu untuk dipercaya serta

dimanfaatkan atau tidak. Penyebaran berita bohong serta disinformasi merupakan salah satu jenis berita yang saat ini cukup marak tersebar dalam media digital, salah satunya melalui media sosial.

Media sosial yaitu suatu media online yang mana para penggunanya mudah untuk dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi yang dapat mendukung interaksi sosial di dalam masyarakat. Media Sosial adalah salah satu jenis dari media baru yang dapat digunakan untuk bersosialisasi atau melakukan komunikasi antara satu dengan lainnya yang dilakukan melalui online untuk saling berinteraksi tanpa harus terbatasi oleh ruang maupun waktu (Pratikto & Kristanty, 2018). Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016) menjelaskan bahwa media sosial adalah salah satu jenis platform media yang berfokus pada kehadiran pengguna yang dapat memberikan fasilitas untuk beraktivitas maupun berkolaborasi satu sama lain, sehingga saat ini media sosial sendiri dipandang sebagai media atau fasilitator yang dapat memperkuat hubungan sosial antar pengguna satu dengan yang lainnya.

Berita bohong atau hoaks yang beredar di media sosial di Indonesia menjamur seolah tak ada habisnya. Konten tersebut terus diproduksi, disalin, lalu disebarluaskan hingga menjadi fenomena dan budaya yang sudah terjadi secara umum. Masalah ini sebenarnya adalah akibat dari maraknya media baru berekspresi yang memungkinkan kita berbicara dan berkreasi apa saja tanpa terkekang oleh standar moral dimasyarakat. Seolah-olah kehidupan kita di media sosial yang ditampilkan terpisah dengan kehidupan kita di dunia nyata (Sabrina, 2019). Dikarenakan media sosial adalah salah satu jenis forum gratis yang tidak berbayar maka tidak mengherankan jika penyebaran informasi palsu yang tidak sesuai kebenarannya semakin berkembang sangat pesat dalam media digital. Perkembangan hoax atau berita bohong yang bertebaran saat ini akan dapat diatasi secara perlahan melalui sebuah literasi yang dikenal dengan literasi digital. Mengutip dari KBBI, Literasi dapat didefinisikan sebagai keterampilan maupun kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu mengenai suatu bahasa yang meliputi beberapa hal seperti kemampuan membaca, kemampuan menulis, menghitung, serta kemampuan lain seperti memecahkan suatu masalah dengan jenis ketingkatan tertentu dalam kehidupan sehari-hari yang dimilikinya (KBBI, 2016).

Menurut Gilster (dalam Harjono, 2019) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam membaca, namun juga mencakup beberapa hal seperti suatu proses berpikir kritis untuk melakukan sebuah evaluasi serta pemilihan terhadap suatu informasi yang didapatkan melalui media online atau digital. Terdapat beberapa aspek pengembang yang dimiliki dalam literasi digital, yaitu aspek pemahaman, aspek saling ketergantungan, dan lain sebagainya. literasi digital berperan sebagai penyaring informasi dalam penggunaan maupun pemanfaatan suatu media digital agar kehadiran media tersebut dapat memberikan keuntungan dan tidak memberikan kerugian yang berarti bagi pengguna dan masyarakat lain nya.

Perkembangan literasi digital saat ini sangat bergantung pada perkembangan dari media digital itu sendiri. Keterampilan literasi digital sebagai langkah preventif dan mendidik untuk mengenali pengaruh positif dan negatif dunia internet sekaligus meminimalisir dampak negatif yang nantinya dapat terjadi (Karaman dkk., 2020). Dengan berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam dunia digital, pemahaman mengenai literasi digital merupakan hal yang seharusnya digencarkan terhadap masyarakat, terlebih pada anak-anak dan remaja yang saat ini sudah mulai memahami apa itu media digital serta sosial media. Pemahaman mengenai bagaimana cara menggunakan sosial media, bagaimana cara bersikap dan beretika, serta bagaimana cara menangani media tersebut jika ada suatu hal yang tidak diinginkan benar-benar harus di sosialisasikan di setiap kesempatan. Salah satu bentuk sosialisasi mengenai literasi digital tersebut kemudian diterapkan di Desa Ponggang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Penerapan dari sosialisasi yang dilakukan seperti Beretika di Media Sosial yang dilakukan di SDN Pasir Luhur.

Alasan dari dilakukannya kegiatan sosialisasi di SDN Pasir Luhur dikarenakan pengamatan yang terlihat di lokasi tersebut mengenai pemahaman terhadap literasi digital masih sangat minim diketahui oleh anak-anak. Hampir sebagian dari mereka sudah berkecimpung di dunia digital, namun jarang dari mereka yang memahami apa itu literasi digital dan apa saja yang harus dilakukan didalamnya. Selain dari pengamatan, alasan lain kami melakukan kegiatan sosialisasi di tempat tersebut ialah dikarenakan adanya amanat dari pihak lain salah satunya yaitu dewan guru untuk memberikan pengajaran mengenai pentingnya literasi digital bagi anak-anak tersebut.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengenalan dan pembelajaran literasi berbasis media digital mengenai beretika di media sosial ini dilakukan kepada anak-anak murid dari SDN Pasir Luhur. Kegiatan pembelajaran literasi mengenai beretika di media digital dijelaskan dan disampaikan kepada anak-anak yang bernaung dikelas 5 dan 6 SDN Pasir Luhur. Kegiatan pembelajaran dan sosialisasi mengenai literasi berbasis media digital ini berlangsung pada tanggal 5 Mei yang terdiri dari anak-anak yang memiliki umur berkisar antara 10 – 12 tahun.

Didalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa tahapan dan metode yang dijalankan, tahapan dan metode tersebut ialah:

1. Tahap Monitoring dan Analisis Situasi

Tahap monitoring dan analisis situasi merupakan tahapan utama untuk memulai suatu kegiatan mengenai sosialisasi. Tahapan monitoring dan analisis ini dilakukan oleh anggota kelompok dan dibantu oleh beberapa pihak lain yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mencari tau apakah kegiatan literasi digital yang akan dilakukan dapat sesuai dengan situasi dan segala kondisi yang dimiliki nantinya. Selain untuk memahami kondisi, tahapan ini juga bertujuan untuk menganalisis pihak-pihak mana saja yang sekiranya akan cocok dan sesuai untuk diberikan sosialisasi literasi mengenai bagaimana beretika di media sosial dengan layak.

2. Tahap Survei dan Penentuan Lokasi

Tahapan survei dan penentuan lokasi adalah tahapan selanjutnya yang bertujuan untuk mencari suatu lokasi mana saja yang sekiranya tepat serta cocok untuk melakukan kegiatan sosialisasi mengenai literasi digital ini. Setelah melakukan tahapan monitoring dan analisis pada tahap sebelumnya, kemudian diputuskanlah bahwa kegiatan sosialisasi literasi digital ini akan dilaksanakan di SDN Pasir Luhur. Tahapan ini pun juga berupa dengan melihat lokasi atau tempat yang dimiliki SDN Pasir Luhur, hal tersebut dimaksudkan agar dapat menentukan kelas mana saja dan anak-anak usia berapa yang sekiranya dapat untuk mengikuti dan memahami pembelajaran mengenai suatu literasi dengan berbasiskan media digital sehingga dapat dilakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang sudah dimiliki.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap pelaksanaan merupakan bagian utama dalam sosialisasi literasi digital. Kegiatan ini dimulai di SDN Pasir Luhur pada pukul 08.00 WIB hingga sampai waktu selesainya kegiatan dengan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana serta apa saja yang dimaksud dengan literasi berbasis media digital. Pemaparan materi mengenai beretika di media sosial sangatlah penting dilakukan dikarenakan era saat ini siapapun bisa dengan mudah menjangkau berita melalui media digital yang bernama sosial media, selain itu media sosial sendiri juga merupakan suatu media yang memiliki jangkauan yang sangat luas didalamnya. Pada tahapan pembelajaran dan sosialisasi ini dilaksanakan sesuai dengan menerapkan materi yang disampaikan.

Materi yang diberikan pada saat sosialisasi ini ialah ‘Pelaksanaan Pengenalan dan Pembelajaran Literasi Berbasis Media Digital dengan penyampaian materi yang terdapat didalamnya seperti mengenai bagaimana cara beretika yang baik dan benar dalam bersosial media serta dapat mengetahui apa saja hal positif dan negatif yang dimiliki pada media digital dengan peserta kegiatan sekitar kurang lebih terdapat 35 siswa/i yang menghadirinya

4. Tahap Evaluasi

Setelah tahapan pelaksanaan berakhir, tahap pasca pelaksanaan yang tak kalah penting untuk dilakukan ialah tahapan mengenai evaluasi. Tahapan ini berisi untuk mengetahui apakah kegiatan yang dijalankan mengenai sosialisasi literasi digital dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik dan sesuai atau tidak. Kegiatan mengenai sosialisasi literasi digital sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, dimulai bagian persiapan yang diawali dengan pembuatan materi dan mempersiapkan barang barang yang akan dibutuhkan untuk menunjang sosialisasi seperti laptop, proyektor dan lain sebagainya. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi sudah dilakukan dengan cukup matang dan terorganisir. Setelah tahap persiapan, maka masuklah kebagian utama yaitu tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan juga sudah dilakukan secara terstruktur dengan melakukan pembelajaran literasi digital dengan menjelaskan mengenai bagaimana beretika di media sosial yang baik. Sosialisasi yang dilakukan mengenai literasi digital hampir tidak memiliki kendala yang berarti, dimulai dari persiapan hingga bahkan pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan sesuai keinginan awal dari kelompok yaitu dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang apa itu media digital, literasi digital, dan bagaimana cara penerapan yang baik didalamnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pengabdian masyarakat ini kami melakukan program mengenai literasi digital, kegiatan sosialisasi mengenai cara beretika yang baik di media sosial dilaksanakan dengan target utama peserta yang terlibat didalamnya ialah kelas 5 dan 6 dengan berlokasi di SDN Pasir Luhur, Desa Ponggang, Kab. Subang

Kegiatan sosialisasi mengenai literasi digital dengan tema beretika di media sosial dilakukan pada pukul 08.00 WIB hingga selesainya acara kegiatan yaitu pada waktu sekitar pukul 11.00 WIB. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan sangat lancar dan disambut baik dengan murid-murid yang senang dengan kegiatan sosialisasi mengenai literasi digital yang diadakan tersebut. Kegiatan sosialisasi dikelas 5 dan 6 ini dihadiri oleh kurang lebih 35 siswa yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung. Keberlangsungan kegiatan ini dilaksanakan dengan atas persetujuan dari dewan guru yang juga sangat menyambut baik untuk kegiatan yang ingin kami lakukan.

Kegiatan pertama yang dilakukan SDN Pasir Luhur adalah penyambutan dari murid-murid kepada mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat dengan serangkaian acara yang dimulai dengan memberitahukan kepada dewan guru bagaimana mekanisme pasti mengenai sosialisasi yang akan disampaikan atau bawakan kepada murid-murid kelas 5 dan 6 tersebut. Setelahnya, barulah beralih keacara inti yaitu dimulainya sosialisasi literasi digital dengan bagaimana cara beretika di media sosial yang dipaparkan oleh seluruh anggota kelompok 3B. Bahasan pokok utama yang disampaikan dalam Sosialisasi Beretika di Media Sosial, yaitu:

- a. Definisi media sosial
- b. Fungsi media sosial
- c. Manfaat media sosial
- d. Dampak positif media sosial
- e. Dampak negatif media sosial
- f. Cara mencegah dampak negatif media sosial
- g. Etika yang harus digunakan di media sosial

Dalam kegiatan sosialisasi literasi digital, terdapat beberapa pokok materi yang disampaikan yaitu mengenai definisi, fungsi, dampak positif negatif, cara beretika dan menanggulangi berita bohong dalam beretika di media sosial. Dari kegiatan sosialisasi tersebut ini memberikan pengetahuan baru kepada anak-anak apa itu literasi digital, apa itu sosial media serta bagaimana cara penerapannya di dunia nyata. Literasi dalam dunia digital merupakan hal yang tidak boleh dianggap remeh oleh siapapun terlebih anak-anak dan remaja di tengah kemajuan dunia digital ini. Dunia digital tanpa diiringi literasi yang baik akan menghasilkan generasi yang memprihatinkan untuk kedepannya, dikarenakan tanpa adanya literasi dunia digital dapat menghasilkan dampak yang buruk bagi arus cepat yang dimiliki dunia digital nantinya.

Adapun dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain hal itulah yang menjadi pertimbangan kita membahas mengenai literasi berbasis media digital mengenai beretika di media sosial agar anak-anak bisa membedakan kegunaan media sosial dalam pengaruh negatif atau positif.

Dengan penggunaan internet yang tinggi dan besar di Indonesia, dibutuhkan yang namanya tata cara atau etika yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan dalam penggunaan internet ataupun media digital. Dikarenakan berbagai informasi yang dihadirkan di media semakin bervariasi macamnya yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif didalamnya, lalu teknologi digital yang semakin berkembang serta membutuhkan kehadiran atau partisipasi dari masyarakat atau penggunanya yang semakin luas maka kesadaran mengenai penggunaan literasi digital merupakan hal yang sangat penting diketahui untuk semua penggunanya (Restianty, 2018). Berikut beberapa contoh gambar dokumentasi pada saat melakukan sosialisasi literasi digital beretika di media sosial SDN Pasir Luhur:



Gambar 1. Pemberian Materi Beretika di Media Sosial SDN Pasir Luhur



Gambar 2. Pemberian Materi Mencegah Dampak Dari Media Sosial di SDN Pasir Luhur



Gambar 3. Pemberian Materi Fungsi Media Sosial Di SDN Pasir Luhur



Gambar 4. Murid SDN Pasir Luhur Saat Berlangsungnya Pemberian Materi

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan ini dapat diketahui bahwa sebelumnya pemahaman dan penerapan literasi digital yang dilakukan oleh anak-anak SDN Pasir Luhur untuk setiap individu masih berada pada tingkatan dasar yang masih berfokus pada keterampilan teknis yang sekedar mampu untuk menggunakan serta mengakses media digital secara intens saja, untuk pemahaman kritis yang dimiliki mengenai penggunaan media yang baik dan sesuai serta pemahaman mengenai berperilaku dan beretika di media digital oleh anak-anak tersebut masih sangat minim dilakukan, dan bahkan masih banyak juga yang belum mengetahui bagaimana cara penggunaan media digital yang sesuai kegunaan agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak-anak menjadi lebih tanggap terhadap penggunaan literasi digital di media digital khususnya media sosial agar dapat menghasilkan media digital sebagai media yang dapat memberikan banyak manfaat bagi semua terkhususnya bagi para penggunanya.

D. PENUTUP

Simpulan

Dari Kegiatan sosialisasi mengenai literasi digital yang sudah dilakukan di SDN Pasir Luhur Kabupaten Subang tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami di era yang serba digital pada saat ini, terlebih untuk para anak-anak dan remaja yang kini hidupnya sudah banyak dikelilingi oleh segala hal yang berbau digital. Pemahaman mengenai literasi digital yang buruk dapat memberikan pengaruh yang buruk pula bagi pengguna media digital itu sendiri.

Kejahatan digital seperti penyebaran berita bohong merupakan salah satu jenis kejahatan yang sangat marak yang dapat dijumpai dengan mudah pada dunia digital kini. Tanpa pemahaman digital literasi yang baik, anak-anak dan para remaja yang saat ini masih mudah untuk terpengaruh maka mereka tersebut dapat terjerumus ke hal-hal yang tak seharusnya. Selain untuk menghindari kejahatan di dunia digital, literasi digital juga dapat membuat siapapun untuk dapat mengetahui dan memahami hal-hal baru yang terdapat dalam media digital, salah satunya seperti yang terdapat di sosial media.

Saran

Dari kegiatan pengenalan serta pembelajaran mengenai literasi digital yang sudah dijalankan ini, diharapkan pemahaman mengenai literasi digital kepada anak-anak SDN Pasir Luhur dan sekitarnya harus lebih sering untuk di sampaikan dan disosialisasikan dengan bahasa yang sesuai dengan yang mereka pahami, dikarenakan sosialisasi mengenai cara tersebut terbukti banyak memberikan pengetahuan baru kepada mereka. Mereka yang sebelumnya belum mengetahui apa saja hal-hal yang boleh serta tidak boleh dilakukan di media sosial menjadi mengetahui nya, meskipun saat ini rata-rata dari mereka sendiri yang merupakan anak-anak yang masih berada di sekolah dasar sebenarnya hampir semuanya sudah memiliki yang namanya sosial media, mau jenis apapun tersebut.

Oleh sebab itulah diharapkan pula pembelajaran serta sosialisasi ini dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak disana serta dapat di implementasikan dengan benar sesuai dengan yang sudah diajarkan kepada mereka mengenai apa itu yang dimaksud dengan literasi, yang dimaksud dengan digital, serta apa yang dimaksud dengan literasi digital secara keseluruhan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Karaman, J., Widaningrum, I., Setyawan, M. B., & Sugianti, S. (2020). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>
- KBBI. (2016). *Literasi*. Kbbi.Kemdikbud.Go.Id. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Nasrullah, R. (2016). Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswi Dalam Merias Wajah. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2008, 7–24. <http://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB II.pdf>
- Pratikto, R. G., & Kristanty, S. (2018). Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction Di Jakarta). *Communication*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.36080/comm.v9i2.715>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>